



## PENGARUH *GUIDED IMAGERY* TERHADAP TINGKAT DEPRESI PADA PASIEN DIABETES MELITUS

I Made Tantri Patrayana<sup>1</sup>, I Wayan Candra<sup>2</sup>, I Nengah Sumirta<sup>3</sup>, I Gusti Ayu Harini<sup>4</sup>, Ni Luh Gede Ari Kresna Dewi<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar  
Denpasar, Indonesia

e-mail: tantripatrayana2002@gmail.com<sup>1</sup>, suryabhrihaspathi@gmail.com<sup>2</sup>, mirtakumara@gmail.com<sup>3</sup>, iga.harini.com<sup>4</sup>, niluhgede18@gmail.com<sup>5</sup>

### Abstrak

Diabetes melitus adalah masalah kesehatan yang berbahaya dan masih tercatat sebagai penyebab kematian dunia. Pasien Diabetes melitus berisiko tinggi mengalami depresi dan akhirnya memperburuk perawatan diri. Oleh karena itu dilakukan penanganan psikologis, salah satunya dengan *guided imagery*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *guided imagery* terhadap depresi pada pasien diabetes melitus di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimental* dengan rancangan *one-group pra-post test design*. Teknik sampling menggunakan *non-probability* berjenis Purposive Sampling dengan sampel 32 orang. Instrumen penelitian menggunakan *Beck Depression Inventory-II (BDI-II)*. Teknik analisis data menggunakan *wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat depresi pada pasien diabetes melitus sebelum diberikan *guided imagery* sebagian besar pasien mengalami depresi sedang sejumlah 17 orang (53,1%) kemudian tingkat depresi pada pasien diabetes melitus sesudah diberikan *guided imagery* menunjukkan sebagian besar pasien diabetes melitus mengalami depresi ringan sejumlah 24 orang (75,0%). Setelah dianalisis didapatkan hasil *p-value*= 0,003 ( $p < 0,050$ ). Simpulan penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan *guided imagery* terhadap depresi pada pasien diabetes melitus di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2023.

**Kata kunci:** *guided imagery*, depresi, diabetes melitus

### Abstract

*Diabetes melitus is a dangerous health problem and is still listed as a cause of death in the world. Patients with diabetes melitus are at high risk of experiencing depression and ultimately worsening self-care. Therefore psychological treatment is carried out, one of which is guided imagery. The purpose of this study was to determine the effect of guided imagery on depression in diabetes melitus patients at UPTD Health Center I South Denpasar in 2023. This study used a pre-experimental method with a one-group pre-post test design. The sampling technique used non-probability purposive sampling with a sample of 32 people. The research instrument used the Beck Depression Inventory-II (BDI-II). Data analysis technique using the wilcoxon signed rank test. The results showed that the level of depression*

**Penulis korespondensi:**  
I Wayan Candra

Politeknik  
Kesehatan  
Kemenkes  
Denpasar

Email:  
suryabhrihaspathi  
@gmail.com

*in patients with diabetes melitus before being given guided imagery, most of the patients experienced moderate depression, 17 people (53,1%) then the level of depression in patients with diabetes melitus after being given guided imagery showed that most patients with diabetes melitus experienced mild depression, numbering 24 people (75.0%). After being analyzed, the results obtained were p-value = 0.003 ( $p < 0.050$ ). The conclusion of this study is that there is a significant effect of guided imagery on depression in diabetes melitus patients at UPTD Health Center I South Denpasar in 2023.*

**Keywords:** *guided imagery, depression, diabetes melitus*

## **PENDAHULUAN**

Diabetes melitus termasuk masalah kesehatan yang berbahaya dan mengkhawatirkan di seluruh dunia. Pada saat ini diabetes melitus masih tercatat sebagai penyebab kematian dunia dengan prevalensi yang selalu meningkat secara signifikan di tiap tahunnya dan menjadi ancaman serius kesehatan global. Diabetes melitus menjadi bencana sosial global karena dapat mengganggu produktivitas suatu bangsa. Diabetes melitus sebagai penyakit kronis yang diderita seumur hidup dapat menyebabkan penderita diabetes melitus berisiko mengalami masalah psikologis meningkatkan risiko berkembangnya depresi, mengalami penurunan pada kualitas hidup yang menyebabkan kematian dini pada penduduk global dan dapat mengakibatkan komplikasi<sup>(1)</sup>

Pada tahun 2019 penderita diabetes melitus di seluruh dunia sebesar 425 juta orang, pada tahun 2020 jumlah kasus sebesar 463 juta orang (9,3) dari usia 20-79 tahun, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sejumlah 537 juta orang (10,5%) pada rentang usia 20-79 tahun<sup>(2)</sup>. Penderita diabetes melitus di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 3,9 juta orang sedangkan penderita diabetes melitus pada tahun 2020 di Indonesia mencapai 10,7 juta orang<sup>(4)</sup>. Indonesia berada di peringkat ke-5 di antara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 19,5 juta pada tahun 2021<sup>(2)</sup>. Menurut Catatan Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada tahun 2019 jumlah pasien diabetes melitus berjumlah 60.423 orang, sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 52.282 orang<sup>(5)</sup>. Pada tahun 2021 jumlah kasus diabetes melitus mencapai 53.726 orang<sup>(6)</sup>. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kota Denpasar pada tahun 2020 mencatat jumlah kasus baru pasien diabetes melitus sebanyak

14.487 orang, pada tahun 2021 sebanyak 10.353 orang<sup>(7)</sup>. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan dengan jumlah 14.444 orang di seluruh wilayah Kota Denpasar. Menurut hasil study pendahuluan peneliti pada 16 Februari 2023 diperoleh data di Puskesmas I Denpasar Selatan pada tahun 2020 jumlah pasien diabetes melitus sejumlah 792 orang, tahun 2021 jumlah pasien diabetes melitus sejumlah 1.588 orang dan pada tahun 2022 tercatat sejumlah 2.338 orang pasien diabetes melitus. WHO mencatat sebanyak 265 juta orang mengalami depresi diseluruh dunia. Diperkirakan 15 -20% penderita diabetes melitus berjuang melawan depresi<sup>(3)</sup>. Hasil penelitian di Puskesmas Manggis dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 34 pasien diabetes melitus terdapat 34 pasien (100%) yang mengalami depresi, diantaranya 35,3% depresi ringan, 52,29% depresi dan 11,8% depresi berat<sup>(9)</sup>. Penelitian di UPT Kesmas Blahbatuh I dengan jumlah sampel sebanyak 15 pasien menunjukkan hasil bahwa dari 15 pasien terdapat 11 pasien (73,3%) yang mengalami tingkat depresi sedang<sup>(10)</sup>. Penelitian di Puskesmas I Denpasar Barat dengan jumlah sampel sebanyak 17 orang menunjukkan 10 depresi ringan (58,8%), sisanya depresi sedang 7 orang (41,2%)<sup>(11)</sup>.

Depresi komordiditas dapat menyulitkan penatalaksanaan medis. Seringkali kejadian depresi tidak disadari oleh penderita sehingga menyebabkan rendahnya kepatuhan terhadap rencana pengobatan dan perawatan mandiri. Dampak yang terjadi apabila tidak ditangani adalah komplikasi akibat perburukan kadar gula darah dan masalah psikologis. Penanganan masalah psikologi akan memberikan kontribusi yang besar terhadap manajemen perawatan diri dan kualitas hidup pasien. Kenaikan kadar gula dalam darah tidak hanya disebabkan oleh kondisi fisik namun dapat disebabkan karena trauma psikologis seperti akibat adanya perasaan sedih dan kehilangan minat pada aktivitas yang dapat menurunkan kemampuan dalam mengelola emosi<sup>(1)</sup>. Gaya hidup yang kurang baik pada penderita diabetes melitus disertai dengan kurangnya pengetahuan tentang komplikasi yang dialami dan cara penanganannya dapat dapat memperberat kejadian depresi<sup>(8)</sup>.

Saat ini perawatan kesehatan semakin berkembang pesat salah satunya yakni Terapi Komplementer dan Alternatif/Complementary and Alternative Medicine (CAM) yang menjelaskan berbagai filosofi penyembuhan, pendekatan dan terapi

yang berfokus pada sifat keseluruhan manusia, termasuk aspek- aspek biopsiko-sosial dan spiritual<sup>(12)</sup>. *Guided Imagery* berprogram dengan mengarahkan pikiran dengan memandu imajinasi seseorang terhadap situasi santai, fokus pada kondisi untuk mengurangi depresi dan meningkatkan kenyamanan dan suasana hati<sup>(12)</sup>. Penelitian mendukung penggunaan akupunktur, meditasi, yoga, beberapa suplemen herbal, olahraga, pijatan serta *guided imagery* untuk depresi<sup>(12)</sup>. Penelitian pada tahun 2018 di pusat diabetes kota sabzevar, iran dengan jumlah sampel 36 pasien diabetes melitus tipe 2 dengan depresi menunjukkan bahwa *guided imagery* efektif untuk mengurangi depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2<sup>(13)</sup>.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *guided imagery* terhadap tingkat depresi pada pasien diabetes melitus di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2023.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-experimental* dengan penelitian yang digunakan yaitu *One Group pre-post test design*. Jadi pada penelitian ini akan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum diberikan terapi dan setelah diberikan terapi. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes melitus di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan yang berjumlah 205 orang dengan jumlah sampel sebesar 32 pasien DM dengan teknik *simple random sampling*. Data primer dikumpulkan meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan dan data hasil pemeriksaan pengukuran tingkat depresi dengan instrumen *Beck Depression Inventory-II* yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Perlakuan yang diberikan adalah terapi *Guided Imagery*. Teknik analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisa univariat digunakan untuk mendapatkan nilai dan persentase karakteristik sampel meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, dan pekerjaan. Analisa bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan karakteristik dengan tingkat depresi sebelum diberikan *guided imagery* menggunakan uji *chi-square* dan *rank spearman*, dan pengaruh *guided imagery* terhadap tingkat depresi pasien DM dengan uji *wilcoxon signed rank test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Status Perkawinan di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2023

<b>Usia (tahun)</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
31-59 tahun	11	34,4
≥60 tahun	21	65,6
<b>Jenis Kelamin</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Laki-laki	11	34,4
Perempuan	21	65,6
<b>Status Perkawinan</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Kawin	28	87,5
Duda	2	6,3
Janda	2	6,3
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>

Tabel 1, menunjukkan bahwa usia subyek penelitian yang terbanyak berada pada rentang dewasa akhir usia 60 tahun keatas yaitu sebanyak 21 orang (65,60%). Jenis kelamin subyek penelitian yang terbanyak berada pada perempuan yaitu sebanyak 21 orang (65,60%). Status perkawinan subyek penelitian yang terbanyak adalah kawin yaitu sebanyak 28 orang (87,50%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan dan Pendidikan di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2023

<b>Pekerjaan</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
PNS	7	21.9
Wiraswasta	6	18.8
Pedagang	9	28.1
Buruh/Tani	4	12.5
Pensiunan	6	18.8
<b>Pendidikan</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Pendidikan Dasar	16	50.0
Pendidikan Menengah	14	43.8
Pendidikan Tinggi	2	6.3
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa pekerjaan subyek penelitian yang terbanyak adalah pedagang yaitu sebanyak 9 orang (28,10%). Pendidikan subyek penelitian yang terbanyak berada pada pendidikan dasar yaitu sebanyak orang (50,00%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Depresi pada Pasien Diabetes Melitus di UPTD Puskesmas I Sebelum Diberikan *Guided Imagery* di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2023

Depresi	f	%
Depresi Ringan	15	46.9
Depresi Sedang	17	53.1
<b>Total</b>	32	100.0

Tabel 3 menunjukkan subyek penelitian sebagian besar pasien diabetes melitus mengalami depresi sedang yaitu 17 orang (53,10%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Depresi pada Pasien Diabetes Melitus sesudah diberikan *Guided Imagery* di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2023

Depresi	f	%
Depresi Ringan	24	75.0
Depresi Sedang	8	25.0
<b>Total</b>	32	100.0

Tabel 4 menunjukkan bahwa depresi pada subyek penelitian sebagian besar yaitu 24 orang (75,00%) mengalami depresi ringan.

Tabel 5. Hasil Penelitian Pengaruh *Guided Imagery* Terhadap Tingkat Depresi Pada Pasien Diabetes Melitus di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2023

Mean		Std. Deviation		z	P
Pre test	Post test	Pre test	Post test		
2.53	2.25	.507	.440	-3,000	0,003

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh *guided imagery* terhadap tingkat depresi pada pasien diabetes melitus di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2023 dengan  $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ .

### Tingkat Depresi Pasien Diabetes Melitus Sebelum Diberikan *Guided Imagery*

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar subyek penelitian yaitu pasien diabetes melitus di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan mengalami depresi

sedang, yaitu 17 orang (53,10%) sebelum diberikan perlakuan *guided imagery*. Sejalan dengan penelitian tentang Hubungan Antara Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Tingkat Depresi Dan Kualitas Hidup Pasien Di RSUD Daya Kota Makasar dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 52 orang, menunjukkan hasil yakni sebagian besar subyek penelitian yaitu sebanyak 29 orang (55,8%) yang mengalami masalah yakni depresi sedang<sup>(14)</sup>. Sejalan dengan penelitian tentang pengaruh *Slow Stroke Massage* (SSBM) terhadap depresi pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Kota Samarinda dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 12 orang didapatkan bahwa sebagian besar subyek penelitian yaitu sebanyak 6 orang (50.0%) mengalami depresi ringan<sup>(15)</sup>.

Sebagian besar subyek penelitian pada pasien diabetes melitus di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan tahun 2023 ini mengalami depresi, hal tersebut disebabkan karena beberapa subyek penelitian telah memiliki riwayat komplikasi terdahulu dari penyakit diabetes melitusnya seperti *diabetic foot* dan juga retinopati sehingga mempengaruhi fisik maupun psikologis para subyek penelitian. Selain itu sebagian dari para subyek penelitian juga sudah mengetahui bahwa posisi mereka adalah sebagai komorbid yang rentan atau beresiko mengalami masalah yang lebih serius lagi apabila sudah lanjut usia.

### **Tingkat Depresi pada Pasien Diabetes Melitus Sesudah Diberikan *Guided Imagery***

Hasil penelitian diperoleh pasien diabetes melitus yang mengalami depresi sedang mengalami penurunan tingkat depresi sehingga jumlah depresi ringan meningkat menjadi 24 orang (75,00%). Penelitian Pengaruh Terapi *Guided Imagery* Terhadap Depresi Lansia, dengan hasil menunjukkan bahwa dari 33 lansia setelah dilakukan terapi *guided imagery* sebagian besar (45,5%) lansia tidak depresi sebanyak 15 orang, sedangkan sebagian kecil (12,1%) yang berjumlah 4 lansia masih mengalami depresi<sup>(16)</sup>.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada remaja depresi dengan responden sebanyak 43 orang menunjukkan bahwa setelah pemberian terapi *guided imagery* tingkat depresi responden menurun dengan hasil terapi *guided imagery*

berpengaruh terhadap depresi remaja dengan hasil analisis data  $p\text{-value}$   $0,000 < (0,05)^{(8)}$ . Terapi *guided imagery* mengajak pasien fokus untuk memikirkan hal yang menyenangkan dengan posisi yang nyaman sehingga dapat memberikan perasaan yang rileks. Pasien diabetes melitus yang mengalami depresi memerlukan kolaborasi antara obat dengan medikasi farmakologis akan membantu pasien untuk dapat mengontrol penyakit diabetes yang dimiliki.

### **Pengaruh *Guided Imagery* terhadap Depresi pada Pasien Diabetes Melitus**

Hasil penelitian menunjukkan pada pengolahan data uji statistic *wilcoxon* mendapatkan hasil  $p\text{-value} = 0,003$  yang dalam hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian perlakuan *guided imagery* terhadap tingkat depresi pada subyek penelitian pasien diabetes melitus di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan. Selain itu adanya penurunan tingkat depresi setelah pemberian *guided imagery* dapat dilihat dari hasil pengukuran depresi setelah diberikan perlakuan yakni dari 32 responden, 24 orang (75,0%) dikategorikan depresi ringan, 8 orang (25,0%) dikategorikan depresi sedang. Hal tersebut sudah mengalami penurunan skor dari sebelum pemberian intervensi atau perlakuan *guided imagery*. Dengan demikian menunjukkan bahwa *guided imagery* dapat memberikan pengaruh yang yakni penurunan tingkat depresi pada subyek penelitian pada pasien diabetes melitus.

Penelitian terapi *guided imagery* terhadap penurunan kecemasan pasien preoperasi *section caesarea* dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 26 orang menunjukkan bahwa setelah pemberian terapi *guided imagery* tingkat kecemasan pasien preoperasi *Section Caesarea* dengan hasil  $p\text{-value}$   $0,000 < (0,05)^{(17)}$ . penelitian pengaruh terapi *guided imagery* terhadap perubahan intensitas nyeri ibu bersalin *post sectio caesarea* di rumah sakit bersalin di Kota Padang dengan subyek penelitian sebanyak 30 orang menunjukkan bahwa setelah pemberian terapi *guided imagery* terdapat perubahan intensitas nyeri dengan nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0,000 ( $p\text{-value} < 0,05$ )<sup>(18)</sup>.

Menurut peneliti hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *guided imagery* dapat berpengaruh menurunkan tingkat depresi subyek penelitian atau responden

yang dalam hal ini pasien diabetes melitus dengan rata-rata tingkat depresi menjadi dalam rentang kategori depresi ringan dan depresi sedang.

Karakteristik subyek penelitian yang telah terkait dengan tingkat depresi disajikan pada tabel 6, 7 dan 8.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Hubungan Usia Terhadap Tingkat Depresi Pada Subyek Penelitian di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2023

Usia	Tingkat Depresi						<i>p</i>
	Ringan		Sedang		Total		
	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	
31-59 tahun	7	21,9	4	12,5	11	34,4	0,180
≥ 60 tahun	8	25,0	13	40,6	21	65,6	
<b>Total</b>	15	46,9	17	53,1	32	100	

Tabel 6 menunjukkan tingkat depresi berdasarkan usia dengan *p-value* 0,180 artinya tidak terdapat hubungan usia dengan depresi.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Hubungan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Depresi Pada Subyek Penelitian di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2023

Jenis Kelamin	Tingkat Depresi						<i>p</i>
	Ringan		Sedang		Total		
	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	
Laki-laki	3	9,4	8	25,0	11	34,4	0,10
Perempuan	12	37,5	9	28,1	21	65,6	
<b>Total</b>	15	46,9	17	53,1	32	100	

Tabel 7 menunjukkan tingkat depresi berdasarkan jenis kelamin dengan *p-value* 0,108 artinya tidak terdapat hubungan jenis kelamin dengan depresi.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Hubungan Pendidikan Terhadap Tingkat Depresi Pada Subyek Penelitian di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2023

Pendidikan	Tingkat Depresi						<i>p</i>
	Ringan		Sedang		Total		
	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	
Pendidikan Dasar	8	25,0	8	25,0	16	50,0	0,772
Pendidikan Menengah	6	18,8	8	25,0	14	43,8	
Pendidikan Tinggi	1	3,1	1	3,1	2	6,3	
<b>Total</b>	15	46,9	17	53,1	32	100	

Tabel 8 menunjukkan tingkat depresi berdasarkan tingkat pendidikan dengan *p-value* 0,772 artinya tidak terdapat hubungan pendidikan dengan depresi.

### **Hubungan Usia terhadap Tingkat Depresi**

Hasil penelitian menunjukkan *p-value* 0,180 yang artinya bahwa tingkat depresi berdasarkan usia tidak terdapat hubungan atau dengan kata lain tidak ada hubungan antara tingkat depresi terhadap usia. Penelitian hubungan usia, jenis kelamin, aktifitas fisik terhadap depresi pada lansia di samarinda dengan jumlah responden sebanyak 233 orang menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara usia terhadap depresi pada lansia *p-value* = 0,526 > 0,05.

Penelitian hubungan umur jenis kelamin dan pendidikan dengan tingkat depresi pada lansia di Dusun Rante Kecamatan Sa'dan Uluvalu Kabupaten Toraja Utara tahun 2018 dengan jumlah responden yang mengalami depresi sebanyak 49 orang menunjukkan tidak adanya hubungan usia terhadap depresi lansia dengan hasil *p-value* 0,588 > (0,05)(19).

### **Hubungan Jenis Kelamin terhadap Tingkat Depresi**

Hasil penelitian menunjukkan nilai *p-value* 0,108 yang artinya bahwa jenis kelamin terhadap tingkat depresi tidak ada hubungan. Penelitian hubungan pendidikan, usia, jenis kelamin, status pernikahan dan lama tinggal di Panti Werdha dengan kejadian depresi pada lansia dengan jumlah responden sebanyak 76 orang menunjukkan tidak ada hubungan jenis kelamin terhadap depresi lansia dengan hasil *p-value* = 0,273 > 0,05(20). Penelitian hubungan karakteristik dengan kejadian depresi pada lansia dengan jumlah responden sebanyak 81 orang yang menderita depresi, menunjukkan hasil tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian depresi dengan hasil *p-value* = 0,368<sup>(21)</sup>.

Menurut pendapat peneliti perbedaan jenis kelamin yang dimiliki oleh para subyek penelitian dalam berkembangnya masalah emosional yang terjadi mempengaruhi persepsi dan juga mengontrol diri masing masing mereka. Dalam penelitian ini, responden perempuan lebih mudah mengalami perubahan hormonal dan dalam kehidupan sehari-hari tanggung jawab seorang perempuan cukup berat

seperti mengurus rumah tangga dan mengurus anak. Pada tahap pengukuran tingkat depresi, responden perempuan lebih cenderung ketika berbicara dengan mencurahkan masalah yang dialami serta dirasakan.

### **Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Depresi**

Hasil penelitian menunjukkan nilai *p-value* 0,772 yang artinya bahwa tingkat pendidikan terhadap tingkat depresi tidak terdapat hubungan atau dengan kata lain tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat depresi. Penelitian hubungan faktor *sosiodemographic* dengan depresi postpartum di Rumah Sakit Daerah Banjarmasin dengan jumlah responden sebanyak 88 orang juga menunjukkan tidak terdapat hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat depresi dengan hasil *p-value* 0,616 > 0,05(22).

Penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan depresi postpartum di praktik mandiri Bidan Misni Herawati, Husniyati dan Soraya dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 32 orang menunjukkan tidak terdapat hubungan tingkat depresi berdasarkan tingkat pendidikan dengan hasil *p-value* = 0,138 > 0,05(23).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat depresi pada subyek penelitian di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan tahun 2023 sebelum diberikan *guided imagery* sebagian besar dalam kategori depresi sedang sebanyak 17 orang (53,10%), dan kategori depresi ringan 15 orang responden (46,9%). Tingkat depresi subyek penelitian di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan tahun 2023 sesudah diberikan tindakan *guided imagery* mengalami penurunan menjadi kategori depresi sedang sebanyak 8 orang responden (25,0%), kategori depresi ringan sebanyak 24 orang responden (75,0%). Ada pengaruh pemberian *guided imagery* terhadap tingkat depresi pada subyek penelitian di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan tahun 2023, ditunjukkan dengan hasil *p-value* yang terdapat = 0,003.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada Kepala Puskesmas I Denpasar Selatan dan staf yang telah memberikan informasi dan memfasilitasi dalam melakukan penelitian di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan

## **ETHICAL CLEARANCE**

Persetujuan etika penelitian ini diperoleh dari komisi etik penelitian Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar dengan nomor surat LB.02.03/EA/KEPK/0524/2023.

## **DAFTAR RUJUKAN**

1. Chireh B, Li M, D’Arcy C. Diabetes increases the risk of depression: A systematic review, meta-analysis and estimates of population attributable fractions based on prospective studies. *Prev Med Reports*. 2019;14(October 2018):100822.
2. Wang H, Li N, Chivese T, Werfalli M, Sun H, Yuen L, et al. IDF Diabetes Atlas: Estimation of Global and Regional Gestational Diabetes Mellitus Prevalence for 2021 by International Association of Diabetes in Pregnancy Study Group’s Criteria. *Diabetes Res Clin Pract*. 2022;183:109050.
3. Ismail M, Seif MH, Metwally N, Neshnash M, Joudeh AI, Alsaadi M, et al. Prevalence and determinants of depression among patients with Type 2 diabetes mellitus attending family medicine clinics in Qatar. *Am J Med Open [Internet]*. 2023;9(May 2022):100014. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ajmo.2022.100014>
4. Webber S. International Diabetes Federation. Vol. 102, *Diabetes Research and Clinical Practice*. 2021. 147–148 p.
5. RI K. *Tetap Produktif, Cegah, dan Atasi Diabetes Melitus*. 2020.
6. Provinsi Bali D. *Profil Kesehatan Provinsi Bali*. 2021;
7. Denpasar D. *Profil Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2021*. 2021;
8. Ardiansyah MNUR, Keperawatan PS, Kesehatan FI, Surakarta UM. *Pengaruh Terapi Guided Imagery PADA Remaja*. 2020;
9. Candra IW, Harini IGA, Lestari AS, Gama IKG, Wijaya DGSA. The Effect of Assertive Behavior on Depression in Diabetes Mellitus Patients. *Eduvest - J Univers Stud*. 2022;2(9):1776–84.
10. Wahyuni KD, Candra IW. Pengaruh Panca Cara Temuan Makna Terhadap Penurunan Tingkat Depresi Pada Pasien Diabetes Melitus. *J Gema Keperawatan*. 2019;12(1):1–11.
11. Harini IGA, Sugiantara PY, Candra IW. Pengaruh Self-compassion Therapy terhadap Tingkat Depresi Pasien Diabetes Melitus. *J Gema Keperawatan*. 2021;14(2):185–99.
12. Stuart GW. *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*. Edisi

- Indo. Keliat BA, Pasaribu J, editors. Singapura: Elsevier; 2021.
13. Azizi S, Babaei M, Mousavi A. Investigating guided imagery on depression in patients with Type 2 diabetes. *Natl J Physiol Pharm Pharmacol*. 2018;8(5):1.
  14. Muzakkir M, Azniah A, Aminah S. Hubungan Antara Faktor Sociodemografi Dengan Potensi Kejadian Depresi Maternal Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pampang Kota Makassar. *J Ilm Kesehat Diagnosis*. 2019;14(2):199–203.
  15. Putri R., Wibowo T. Pengaruh Slow Stroke Back Massage (SSBM) terhadap Depresi pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Kota Samarinda. *Borneo Student Res*. 2020;2(Vol 2 No 1 (2020): Borneo Student Research):189–94.
  16. Zakiah NM, Gedongboyountung D, Turi K. Pengaruh Terapi Guided Imagery terhadap Depresi Lansia (Usia 45-59 Tahun) di Dusun Klari Desa Gedongboyountung Turi. 2018;10(03).
  17. Safitri W, Agustini WR. Terapi Guide Imagery terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Preoperasi Sectio Caesarea. 2020;7(1):31–7.
  18. Indriani S, Darma IY. Pengaruh Pemberian Terapi Guided Imagery terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Ibu Bersalin Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Bersalin Di Kota Padang. 2021;21(3):1173–5.
  19. Handayani Mangapi Y, Habel P. Hubungan Umur, Jenis Kelamin Dan Pendidikan Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Dusun Rante Kecamatan Sa'Dan Uluvalu Kabupaten Toraja Utara Tahun 2018. *J Ilm Kesehat Promot*. 2020;5(1):120–9.
  20. Mumulati SB, Niman S, Indriarini MY, Tinggi S, Kesehatan I, Borromeus S, et al. Hubungan pendidikan, usia, jenis kelamin, status pernikahan dan lama tinggal di panti werdha dengan kejadian depresi pada lansia. *J Keperawatan Jiwa*. 2020;8(3):329–36.
  21. Herawati N, Deharnita D. Hubungan karakteristik dengan kejadian depresi pada lansia. *J Keperawatan Jiwa*. 2019;7(2):183.
  22. Fazraningtyas WA. Hubungan Faktor Sociodemografik dengan Depresi Postpartum di Rumah Sakit Daerah Banjarmasin. *Din Kesehat J Kebidanan Dan Keperawatan*. 2020;10(1):461–9.
  23. Anggarini IA. Factors Relating of Postpartum Depression in Independent Practices of Midwife Misni Herawati, Husniyati and Soraya. *J Kebidanan*. 2019;8(2):94.